

Dampak implementasi pendidikan inklusi terhadap aspek akademik siswa lamban belajar.

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus di Indonesia mulai berwarna sejak pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian diperbaharui dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 70 Tahun 2009. Permendiknas nomor 70 tahun 2009 menyebutkan bahwa pendidikan inklusi sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. (Suparno, Purwandari, & Praptiningrum, 2018)

Konsep inklusi yang memberikan kesempatan peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan peserta didik tidak sertamerta menggabungkan mereka dalam satu kelas ataupun dalam satu sekolah. Peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan akomodasi dalam pendidikan sesuai kebutuhannya. Maksudnya, untuk dapat belajar bersama-sama dengan siswa pada umumnya, siswa berkebutuhan khusus membutuhkan peralatan khusus, teknik khusus, pendekatan/ metode pembelajaran khusus, pengaturan lingkungan secara khusus dan lain sebagainya. Akomodasi ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa sehingga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan belajar bersama siswa pada umumnya salah satunya pada siswa lamban belajar (slow learner).

B. Metode Kajian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa lamban belajar (slow learner) kelas dasar 1-3 yang ada di wilayah Bantul, DIY. Adapun sebaran populasinya mencakup 7 SD Inklusi baik negeri maupun swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Aspek akademik yang menjadi focus dalam penelitian adalah membaca, menulis, dan Matematika. Pengembangan instrumen aspek membaca permulaan, aspek menulis permulaan, sementara untuk Matematika mengikuti tahapan aritmatika yang dikemukakan oleh Brueckner & Bond (MacMillan, Gresham, Bocian, & Lambros, 1998). Instrumen

tersebut digunakan untuk melakukan tes kemampuan akademik anak lamban belajar di Kabupaten Bantul, DIY.

Upaya yang dilakukan pemerintah, sekolah, guru, dan juga orang tua sejalan dengan upaya yang dilakukan dalam Schools Improvement (Wehmeyer, Agran, & Hughes, 2000). Adapun upaya yang dilakukan Schools Improvement (Wehmeyer, Agran, & Hughes, 2000) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan kepada guru menjadi reflektif dan aktif pelatihan guru di tempat kerja (sekolah)
- 2) Mengembangkan jalinan yang kuat antara sekolah dan masyarakat, menggunakan metode partisipatori dalam pembelajaran
- 3) Memperkenalkan meto-dologi pembelajaran berpusat pada anak dan belajar aktif. Melibatkan anak dalam memecahkan masalah
- 4) Menciptakan sistem yang fleksibel yang dapat beradaptasi terhadap perubahan dengan dukungan jaringan yang luas. Menyesuaikan sistem kepada anak bukan anak kepada system
- 5) Belajar dari keberhasilan pendidikan non/in formal, merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan membuka kesempatan yang luas; dan
- 6) Melibatkan masyarakat, LSM lokal, dan pemerintah dalam pengadaan infrastruktur yang memadahi.

C. Penutup dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Implementasi pendidikan inklusi memberikan dampak positif terhadap capaian akademik membaca dan aritmatika siswa lamban belajar
- 2) Implementasi pendidikan inklusi belum memberikan dampak positif terhadap capaian akademik menulis permulaan siswa lamban belajar.

Pada dasarnya siswa belajar menulis melalui tahapan tersebut. Tahapan tersebut bersifat hirarki, sehingga akan saling memberikan dampak satu dan lainnya. Tahap pramenulis merupakan tahapan dasar dalam kemampuan seseorang meng- ekspresikan perasaannya secara tertulis, mengungkapkan gagasan, dan juga menjaga ketertarikan menulis. Oleh sebab itu, guru harus menekankan pengalaman yang mampu membuat anak tertarik dengan bahasa tulisan sebelum nantinya mengenalkan anak dengan tanda baca dan kapitalisasi dalam menulis.

Suparno, Purwandari, E., & Praptiningrum, N. (2018). DAMPAK IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP ASPEK AKADEMIK SISWA LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER). *Dampak Implementasi Pendidikan Inklusi Terhadap Aspek Akademik Siswa Lamban Belajar.*, 11(Pendidikan), 6.